

ANALISIS PERILAKU ANAK DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN DI 3 SD KECAMATAN SUKARAME PALEMBANG TAHUN 2015

Mardiana, Jont Marson, Terati
“Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang”

ABSTRAK

Makanan Jajanan (FAO) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum yang langsung dapat dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Makanan jajanan sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Konsumsi akan makanan jajanan di masyarakat terus meningkat mengingat makin terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri (Winarno, 2002 dalam Saputra, 2012). Berdasarkan survei awal, terlihat banyak siswa yang membeli makanan jajanan ketika jam istirahat maupun pulang sekolah baik di kantin maupun di luar pagar sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di 3 SD Kec. Sukarame Palembang Tahun 2015, Jenis penelitian bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *crosssectional*, *sampel* adalah siswa dan siswi kelas V (lima) berjumlah 79 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* dan *Sistematik Random Sampling*. Data dianalisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan sebagian besar baik yaitu 75,95%, Sikap anak sebagian besar mendukung yaitu 64,56% dan Perilaku anak sebagian besar baik 69,62%. Hasil analisis bivariat ada hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan Perilaku anak memilih makanan (*p value* 0,001 dan 0,000). Disarankan agar pihak sekolah selalu memantau penjual makanan baik di dalam maupun di luar pagar sekolah untuk menyediakan makanan yang sehat dan bersih serta aman dikonsumsi anak sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Makanan Jajanan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Makanan Jajanan (FAO) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum yang langsung dapat dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Makanan jajanan (*street food*) sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin sekolah, dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Sebuah survei di 220 Kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat (Suci, 2009).

Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2003). Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya. (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan survei badan POM tahun 2004 terhadap sampel jajanan yang diambil dari seluruh provinsi terdapat 64% sampel yang tidak memenuhi syarat yakni diantaranya mengandung Rhodamin B, Boraks, Natrium Benzoat, dan Mikroba Patogen. Contoh sampel yang mengandung rhodamin B berdasarkan survei tersebut es (53%), kerupuk (14%), sirop (13%), kembang gula (8%), kue (8%), cendol, agar-agar, dawet masing-masing 1%. Lalu mengandung boraks adalah kue (33%), pentol (22%), kerupuk (11%), pempek (11%), tempe goreng (7%), bakwan (4%).

Penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) seperti Rhodamin B dan *Methanil Yellow*, dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsiogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan kelainan-kelainan pada organ tubuh manusia. Bila *methanil yellow* (pewarna kuning berbahaya) tertelan dapat mengakibatkan mual, muntah, sakit perut, dan kanker kandung kemih (Elfansyah, 2006).

Belakangan juga terungkap bahwa reaksi simpang makanan tertentu ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku

tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada penderita autisme. (Judarwanto, 2008).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 3 SD di Kec. Sukarame Palembang, (SDN 130, 131, 146) terlihat bahwa masing-masing sekolah memiliki beberapa kantin yang terdapat di dalam sekolah dan di luar pagar sekolah, serta di luar lingkungan sekolahpun banyak pedagang yang menjual beranekaragam makanan dan minuman jajanan. Sebagian besar siswa suka mengkonsumsi jajanan, karena mereka tidak sempat sarapan pagi. Hal inilah yang menyebabkan peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian karena melihat begitu besar antusiasme siswa dalam berjajan.

Rumusan Masalah

”Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di 3 SD Kec. Sukarame Palembang”?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di 3 SDN Kec. Sukarame Palembang

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *survey* analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilaksanakan di 3 (tiga) Sekolah Dasar Kecamatan Sukarame Palembang yaitu SDN 130, SDN 131 dan SDN 146.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2015

Sampelnya adalah siswa dan siswi kelas V (lima) yang terpilih berjumlah 79 anak. Alasan pengambilan siswa kelas 5 adalah karena dianggap telah mengenal lingkungan sekolahnya cukup lama serta tidak dalam persiapan ujian . Adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Seluruh siswa kelas V
- 2) Bersedia menjadi responden.
- 3) Sehat jasmani dan rohani.
- 4) Siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Pengambilan Sampel dilakukan dalam dua tahapan, pertama dengan menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*, dilanjutkan dengan tehnik *Sistematik Random Sampling*
Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independent dan dependent dengan menggunakan uji statistik *Chy Square*. Keputusan yang diambil dengan melihat nilai *p* pada tingkat kepercayaan 95%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	60	75,95
Tidak Baik	19	24,05
Total	79	100

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 60 anak (75,95%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 19 anak (24,05 %).

Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan anak memilih makanan jajanan adalah tayangan pada media massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itulah yang diketahui anak baik untuk dikonsumsi. Makanan yang sering ditayangkan di media massa lebih populer di kalangan anak-anak dan membuat anak tertarik meskipun makanan tersebut tidak sehat.

b. Distribusi Responden Menurut Sikap

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Sikap

Sikap	n	%
Mendukung	51	64,56
Tidak Mendukung	28	35,44
Total	79	100

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan kebanyakan mempunyai sikap mendukung yaitu sebanyak 51 anak (64,56%), dan yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 28 anak (35,44 %).

Sikap anak sebagian besar mendukung dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Hal ini disebabkan pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan sudah baik. Sikap dalam memilih makanan jajanan selain terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan lembaga pendidikan tempat anak bersekolah (Suhardjo, 2003).

c. Distribusi Responden Menurut Perilaku

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Perilaku

Perilaku	n	%
Baik	55	69,62
Tidak Baik	24	30,38
Total	79	100

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa tingkat perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan kebanyakan mempunyai perilaku baik yaitu sebanyak 55 anak (69,62%), dan yang mempunyai perilaku tidak baik sebanyak 24 anak (30,38 %).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Faktor *intern* yang mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar; dan (2) Faktor *ekstern* yang mencakup: lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan Jajanan

Tabel 4

Distribusi Perilaku Menurut Pengetahuan Anak Memilih Makanan Jajanan

Pengetahuan	Perilaku				Total		P value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	48	81,36	12	20	60	100	0,001
Tidak Baik	7	35	12	8,8	19	100	
Total	55		24		79	100	

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa persentase responden yang berperilaku memilih makanan secara baik sebesar 81,36% berasal dari responden yang berpengetahuan baik. Angka persentase ini jauh lebih besar dibandingkan dengan yang berpengetahuan tidak baik yaitu sebesar 35%.

Persentase yang berbeda jauh ini menunjukkan bahwa ada pola kecenderungan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku responden memilih makanan. Responden yang berpengetahuan baik mempunyai perilaku yang baik dalam memilih makanan jajanan.

Hasil ini diperkuat oleh uji *Chi Square* dengan nilai p sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di 3 (tiga) SDN Kecamatan Sukarame Palembang

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Anak Memilih Makanan Jajanan

Tabel 5

Distribusi Perilaku Menurut Sikap Anak Memilih Makanan Jajanan

Sikap	Perilaku				T o t a l		P val ue
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	45	88,24	6	11,76	51	100	0,000
Tidak Mendukung	10	35,71	18	64,29	28	100	
Total	55		24		79	100	

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa persentase responden yang berperilaku memilih makanan secara baik sebesar 88,24% berasal dari responden yang bersikap mendukung. Angka persentase ini jauh lebih besar dibandingkan dengan yang bersikap tidak mendukung yaitu sebesar 35,71%.

Persentase yang berbeda jauh ini menunjukkan bahwa ada pola kecenderungan hubungan antara sikap dengan perilaku responden memilih makanan. Responden yang bersikap mendukung mempunyai perilaku yang baik dalam memilih makanan jajanan.

Hasil ini diperkuat oleh uji *Chi Square* dengan nilai p sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada hubungan antara sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di 3 (tiga) SDN Kecamatan Sukarame Palembang

E. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan

Perilaku Anak Memilih Makanan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudarmawan (2013) di SDN Sambikerep II/480 Surabaya bahwa pengetahuan anak dan sikap anak dapat dijadikan sebagai acuan pada perilaku anak memilih makanan karena pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda yang menghasilkan harga signifikan probabilitas sebesar $0,027 < \text{taraf signifikan}$ sebesar 0,05, maka koefisien korelasi yang diujikan adalah signifikan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rudi Setiawan (2013) dengan uji *korelasi rank spearman* didapatkan nilai p 0.496. Tidak ada hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tidak berarti sikap yang diambil tepat

Pengetahuan mengenai jajanan adalah kemampuan memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih jajanan yang sehat. (Notoatmodjo, 2007:139).

Hasil penelitian menunjukkan banyak siswa yang membeli makanan jajanan pada saat jam istirahat sekolah. Hal ini berkaitan dengan salah satu alasan siswa mengkonsumsi jajanan yaitu untuk mengurangi rasa lapar setelah beberapa jam

belajar di kelas bahkan ada yang tidak sempat sarapan pagi. Salah satu hal positif dari makanan jajanan adalah memenuhi kebutuhan energi, apabila anak dalam keadaan lapar ia akan sulit berkonsentrasi dalam menerima pelajaran di kelas oleh karena itu banyak siswa membeli makanan jajanan di kantin sekolah. sesuai dengan fungsinya kantin atau warung sekolah mempunyai peran penting sebagai salah satu tempat untuk jajan maka sudah seharusnya menyediakan makanan yang sehat dan aman bagi anak sekolah, berbekal tingkat pengetahuan yang baik dalam memilih makanan jajanan anak-anak bisa memilih mana jajanan yang sehat dan yang tidak sehat.

Selain itu sebagian siswa juga membeli makanan jajanan di sekitar sekolah. Temuan ini menarik untuk menjadi perhatian karena ternyata banyak makanan jajanan yang dijual di sekitar sekolah masih belum memperhatikan keamanan makanan jajanan anak sekolah meliputi penyalahgunaan bahan kimia berbahaya seperti pewarna, pengawet serta praktek hygiene sanitasi yang masih rendah.

Faktor yang juga mempengaruhi perilaku siswa selain ketersediaan jajanan yang dijual di kantin dan sekitar sekolah adalah uang saku.. Uang saku menentukan perilaku memilih jajanan karena biasanya jajanan yang sehat harganya lebih mahal.

Artinya semakin besar alokasi uang saku untuk membeli jajanan maka jumlah jenis jajanan yang dibeli semakin besar pula

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Anak Memilih Makanan

Menurut Azwar (2011:30-36) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu; pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Hasil penelitian menunjukkan anak yang awalnya mempunyai sikap tidak mendukung dalam memilih makanan menjadi terpengaruh oleh lingkungan terutama teman sebayanya. Sikapnya tidak mendukung dalam pemilihan makanan jajanan tetapi timbul keinginan ingin mencicipi makanan yang di makan temannya. Perilaku yang muncul adalah meniru teman meskipun tidak sesuai dengan sikap yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu suka meniru orang-orang disekitarnya termasuk orang tua, guru dan teman sebaya

Konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan penurunan status gizi dan meningkatnya angka kesakitan pada anak sekolah. Makanan jajanan juga dikenal sebagai "street food" adalah jenis makanan yang

dijual di kaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, tempat pemukiman serta tempat yang sejenisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 75,95% dan yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak

24,05%.

2. Sikap anak tentang pemilihan makanan jajanan, sebagian besar mempunyai sikap mendukung yaitu sebanyak 64,56% dan yang mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 35,44%.

3. Perilaku anak dalam memilih makanan sebagian besar mempunyai perilaku baik sebanyak 69,62% dan yang mempunyai perilaku tidak baik sebanyak 30,38%.

4. Ada hubungan antara pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan (nilai $p = 0,001$).

5. Ada hubungan antara sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak

DAFTAR PUSTAKA

- Bintaria S Dinatia, 2011, Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan poster terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan murid di SD Kelurahan Pincuran Kerambil Kec. Sibolga Sambas Kota Sibolga tahun 2011.
- Suci. Euinike Sri Tyas. 2009. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. Jakarta : Psikobuana. Vol. 1 No. 1.29-38
- Februhartanty, J & Iswarawanti, D.N. Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah/fullnews.cgi/newsid
- Haryanto, T. 2002. Pola Makan Anak Sekolah. <http://gizi.net>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2011
- Judarwanto, W. 2008. **Perilaku Makan Anak Sekolah**. <http://gizi.net>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2011.
- Kus, I dan Kusno W, 2007. Gizi dan Pola Hidup Sehat. CV. IRama Widya : Bandung
- Khomsan, A. 2003. **Pangan dan Gizi untuk Kesehatan**. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Moehji, S, 2003 Ilmu Gizi Daur Kehidupan, Jakarta : Bhratara Niaga Media
- Notoatmodjo, S. 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. PT. Rineka Cipta
- Purtiantini, 2010, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Setiawan Rudi, 2013, Hubungan Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam memilih Makanan jajanan DI SD N Karang Asem III Surakarta. Naskah publikasi
- Sudarmawan, 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam memilih Makanan jajanan DI SDN Sambikerep II/480 Surabaya, **Jurnal**
- Suharjo. 2003. *Berbagai Cara pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Solihin. P. 2005. Ilmu Gizi Pada Anak. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- Sunaryo, 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. EGC. Jakarta
- Yusuf, L. dkk. 2008. Teknik Perencanaan Gizi Makanan : Jilid 3 Untuk SMK. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Jakarta

Yulianingsih, P. 2009. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah

Tanjunganom, Kecamatan Baturetno, Wonogiri. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Diploma III Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.